

Implikasi Pendidikan QS. Al-Baqarah Ayat 214 tentang Kesabaran dalam Menghadapi Ujian

Intan Aulia Putri*, Fitroh Hayati, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*intanaulia562@gmail.com, fitroh@unisba.ac.id, nurulafrianti@unisba.ac.id

Abstract. In living life will be marked by tests both pleasure and difficulty, in the face of these tests, man must be sure that God will give His help. One of the understandings expressed concerns patience in the face of trials. This study aims to (1) describe the opinions of the mufasir regarding QS Al-Baqarah verse 214 (2) describe the essence contained in QS. Al-Baqarah verse 214 (3) describes the opinion of educational experts about the theory of QS. Al-Baqarah verse 214 (4) describes the implications of QS education. Al-Baqarah verse 214 about patience in the face of trials. This research uses a qualitative approach. The interpretation method used in this study is the tahlili interpretation method. Data collection techniques in this study were carried out with the stages of collecting literature study data, the data was analyzed using the tahlili method to analyze Surah Al-Baqarah verse 214 which is related to patience in facing exams. From this study, several conclusions were obtained, namely: the essence contained in QS. Al-Baqarah verse 214 (1) Muslims will be tested with difficulties and tribulations in facing life in the world (2) Muslims should have fortitude and firmness of faith in the face of shocks and trials in life (3) Muslims only hope for help from Allah in overcoming the tests of life. The educational implications of QS. Al-Baqarah verse 214 (1) a teacher must be able to teach wisdom given a test in life by Allah (2) a teacher must be able to set an example in responding to Allah's test patiently (3) a teacher must be able to apply the science of creed in student behavior (4) the teacher teaches students not to be easily discouraged in the face of tests from Allah.

Keywords: *Al-Quran, Al-Baqarah Verse 214, Patience In Facing Trials.*

Abstrak. Dalam menjalani kehidupan akan diwarnai dengan ujian baik kesenangan maupun kesulitan, dalam menghadapi ujian tersebut, manusia harus yakin bahwa Allah akan memberikan pertolongan-Nya. Salah satu pemahaman yang diungkapkan itu berkenaan dengan kesabaran dalam menghadapi ujian. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pendapat para mufasir mengenai QS Al-Baqarah ayat 214 (2) mendeskripsikan esensi yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 214 (3) mendeskripsikan pendapat ahli pendidikan tentang teori QS. Al-Baqarah ayat 214 (4) mendeskripsikan implikasi pendidikan QS. Al-Baqarah ayat 214 tentang kesabaran dalam menghadapi ujian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tahlili. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan pengumpulan data studi kepustakaan, data dianalisis dengan menggunakan metode tahlili untuk menganalisis surat Al-Baqarah ayat 214 yang berhubungan dengan kesabaran dalam menghadapi ujian. Dari penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: esensi yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 214 (1) umat Islam akan diuji dengan kesulitan dan kesengsaraan dalam menghadapi kehidupan di dunia (2) hendaknya umat Islam memiliki ketabahan dan keteguhan iman dalam menghadapi goncangan dan ujian dalam kehidupan (3) umat Islam hanya berharap pertolongan dari Allah dalam mengatasi ujian kehidupan. Implikasi pendidikan dari QS. Al-Baqarah ayat 214 (1) seorang guru harus dapat mengajarkan hikmah diberi ujian dalam kehidupan oleh Allah (2) seorang guru harus dapat memberikan ketauladanan dalam menyikapi ujian Allah dengan sabar (3) seorang guru harus dapat mengaplikasikan ilmu akidah dalam perilaku siswa (4) guru mengajarkan siswa untuk tidak mudah berputus asa dalam menghadapi ujian dari Allah.

Kata Kunci: *Al-Quran, Al-Baqarah Ayat 214, Kesabaran dalam Menghadapi Ujian.*

A. Pendahuluan

Fenomena yang terjadi pada tanggal 20 februari 2023 adalah kasus dari seorang anak Dirjen pajak yang melakukan tindakan kriminal dengan menganiaya seseorang sampai harus koma selama lebih dari 1 bulan di rumah sakit, namun ia merasa tidak akan terkena hukuman karena ayahnya memiliki jabatan yang tinggi di pemerintahan. Setelah itu, secara perlahan-lahan Allah membongkar aibnya, tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak tersebut berimbas pada terbongkarnya kasus korupsi yang dilakukan oleh ayahnya, yang mengakibatkan anak dan ayahnya ditangkap dan dihukum sesuai dengan hukum yang berlaku [1].[2]

Fenomena tersebut dalam Al-Quran adalah istidraj, istidraj dalam bahasa Arab bermakna "perlahan-lahan menjerumuskan" atau "secara bertahap menarik seseorang ke dalam kehancuran atau kemusnahan". Dalam konteks Al-Quran, istidraj merujuk pada cara Allah SWT menjerumuskan orang yang berbuat dosa ke dalam kehancuran secara perlahan-lahan, meskipun masih dapat merasa bahagia dan merasa bahwa masih diberkahi oleh Allah SWT [3].[4]

Dalam konteks ini, dapat belajar bahwa Allah SWT memiliki rencana yang pasti dan tindakan yang tepat dalam menghukum orang yang berbuat dosa, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai manusia harus selalu menghindari dosa dan mengikuti perintah Allah SWT agar terhindar dari kemungkinan untuk mengalami istidraj. Selain itu, peran orang tua sangatlah penting dalam mengajarkan kepada seorang anak untuk mempersiapkan diri ketika menghadapi ujian hidup yang akan dialaminya kelak, karena setiap manusia pasti akan mengalami berbagai macam ujian dari Allah SWT. Dalam Islam, ujian hidup adalah bagian dari kehidupan manusia, dan Allah SWT memberikan ujian-ujian tersebut untuk menguji seberapa kuat iman dan keteguhan hati manusia dalam menghadapi ujian tersebut. Sebagai orang tua, haruslah memberikan pendidikan dan pembinaan yang tepat kepada anak-anak agar siap menghadapi berbagai macam ujian yang akan datang [5].

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ
وَالصَّرَآءُ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرَ اللَّهُ أَأَلَّا إِنَّ نَصَرَ اللَّهُ قَرِيبٌ

“Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapanakah datang pertolongan Allah? Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat” (QS. Al-Baqarah ayat 214).

Menurut Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursyi Ad-Damasyqi [6], dalam tafsir Ibnu Katsir ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan memberi ujian kepada hamba-Nya dengan berbagai ujian, baik berupa kesenangan, kesengsaraan, penyakit, kematian maupun penderitaan, sebagaimana yang telah diberikan kepada umat terdahulu, yakni digentarkan oleh musuh-musuh dan diuji dengan ujian yang sangat berat.[7]

Menurut Ahmad Musthafa Ibn Muhammad Ibn Abdu Al-Mun'im Al-Maraghi, dalam tafsir Al-Maraghi ayat ini menjelaskan bahwa Allah berpesan kepada kaum mukminin agar berlaku sabar dan teguh dalam menghadapi segala kesulitan yang menimpa mereka akibat ulah kaum kuffar, sebagaimana para nabi dan pengikutnya pun sabar dan teguh dalam menghadapi semua rintangan dan kesusahan, sehingga akhirnya mereka berhasil mendapatkan kemenangan dan tercapailah cita-cita mereka [8].

Manusia harus bersabar dalam menghadapi setiap ujian yang diberikan oleh Allah SWT, karena ujian itu bisa berupa banyak hal, tidak hanya kesulitan saja tetapi kebahagiaan juga bisa menjadi ujian bagi manusia, tidak ada manusia yang luput dari ujian Allah, Allah akan menguji manusia sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat para mufasir tentang QS Al-Baqarah ayat 214?
2. Apa esensi yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 214?
3. Bagaimana pendapat ahli pendidikan tentang teori QS. Al-Baqarah ayat 214?

4. Bagaimana implikasi pendidikan QS. Al-Baqarah ayat 214 tentang kesabaran dalam menghadapi ujian hidup?

Kemudian, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam beberapa poin, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pendapat para mufasir mengenai QS Al-Baqarah ayat 214
2. Untuk mendeskripsikan esensi yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 214
3. Untuk mendeskripsikan pendapat ahli pendidikan tentang teori QS. Al-Baqarah ayat 214
4. Untuk mendeskripsikan implikasi pendidikan QS. Al-Baqarah ayat 214 tentang kesabaran dalam menghadapi ujian hidup

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap ayat Al-Quran melalui berbagai tafsir, hadits, serta jurnal dan buku-buku yang relevan dengan tema dalam pembahasan. Teknik pengumpulan data dengan membaca, menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al-Quran, hadits, kitab maupun hasil penelitian. menggunakan metode tafsir tahlili dengan menafsirkan ayat-ayat Al-Quran kemudian memaparkan segala aspek yang bersinggungan dengan ayat serta menerangkan makna yang tercakup sesuai dengan keahlian mufasir. Menggunakan 5 tafsir dari penelitian tersebut yaitu : (1) Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Ibn Muhammad Ibn Abdu Al-Mu'nim Al-Maraghi, (2) Tafsir Ibnu Katsir karya Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursy Ad-Damasyqi, (3) Tafsir Fi Zhilalil Quran karya Sayyid Quthb, (4) Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, (5) Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendapat Para Mufassirin Mengenai QS. Al-Baqarah Ayat 214

1. Manusia menghadapi berbagai kesulitan dan kesengsaraan dalam kehidupannya merupakan ujian yang perlu dihadapi dengan kesabaran dan kekuatan iman. Harus siap menerima penderitaan, kesulitan, kesengsaraan, dan kemelaratan.
2. Dalam kehidupan ini, manusia menghadapi goncangan dan ujian yang berat. Ujian ini datang berulang kali dan mengguncang dengan berbagai cobaan dan malapetaka. Orang-orang yang memiliki iman yang teguh dan hubungan yang kuat dengan Allah akan menghadapi ujian ini dengan ketabahan dan kekuatan.
3. Pertolongan Allah akan datang ketika hamba-hamba-Nya memohon kekuatan untuk mengalahkan musuh-musuhnya dan berdoa agar bisa mengatasi situasi sulit yang dihadapi.
4. Allah menjamin akan memberikan pertolongan kepada manusia yang konsisten dan teguh dalam iman, yang tetap kuat meskipun dalam penderitaan, dan yang tidak menyerah saat diuji. Harus yakin bahwa hanya Allah yang memberikan pertolongan, dan hanya mengharapkan pertolongan dari Allah.

Esensi Yang Terkandung Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 214

1. Manusia Akan Diuji Dengan Kesulitan dan Kesengsaraan Dalam Menghadapi Kehidupan Di Dunia

Dalam menghadapi kesulitan dan kesengsaraan, Islam mengajarkan umatnya untuk tetap teguh dalam iman, bersabar, berusaha, dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan dan kesengsaraan dalam kehidupan di dunia. Ketika umat Islam diberikan ujian oleh Allah, maka memohon pertolongan dan kekuatan-Nya yakin bahwa Allah akan memberikan pertolongan dalam menghadapi kesulitan hidup. Manusia akan menghadapi berbagai kesulitan dan kesengsaraan dalam kehidupannya. Ini dianggap sebagai ujian dari Allah yang harus dihadapi dengan kesabaran dan kekuatan iman. Dalam menghadapi ujian tersebut, manusia diajarkan untuk siap menerima segala penderitaan. Dengan memahami bahwa ini adalah bagian dari ujian kehidupan yang diberikan oleh Allah, untuk menghadapi ujian tersebut manusia harus siap menerima segala kesulitan dan kesengsaraan yang diberikan oleh Allah. Allah memberikan ujian kepada umat Islam dengan tujuan untuk mengetahui kadar keimanan dan kesabaran, untuk itu umat Islam dalam hidupnya selalu mendapatkan ujian karena kehidupan di dunia ini

merupakan tempat ujian [9].

مَسْتَهْمُ الْبِئْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ

“Mereka ditimpa kemelaratan dan penderitaan”

Pada ayat ini menjelaskan bahwasannya manusia dapat mengalami berbagai macam kesulitan dan kesengsaraan dalam kehidupannya, ini merupakan ujian yang harus dihadapi dengan kesabaran dan kekuatan iman.

2. Hendaknya Manusia Memiliki Ketabahan dan Keteguhan Iman Dalam Menghadapi Goncangan dan Ujian Dalam Kehidupan

Dengan ketabahan dan keteguhan iman, manusia dapat menjalani kehidupan dengan keyakinan bahwa Allah selalu mendampingi dalam setiap langkah perjalanan hidup. Selain itu, ketabahan dan keteguhan iman manusia tidak hanya menerima ujian dan goncangan sebagai nasib yang tidak terhindarkan, tetapi juga melihatnya sebagai bagian dari rencana Allah yang lebih besar. Manusia menghadapi ujian dengan kesabaran, penuh keyakinan bahwa setiap cobaan memiliki hikmah, untuk itu perlu memiliki ketabahan dan keteguhan iman dalam menghadapi goncangan dan ujian dalam kehidupan tersebut.

وَرُزِلُوا حَتَّى يَقُولَ

“Dan diguncang (dengan berbagai cobaan)”

Manusia dapat menghadapi goncangan dan ujian yang berat dalam hidupnya. Ujian ini dapat datang berulang kali dan mengguncang dengan berbagai macam cobaan dan malapetaka. Orang-orang yang teguh dalam iman dan hubungan dengan Allah akan menghadapi ujian ini dengan ketabahan. Adapun contoh sabar dalam pendidikan yaitu guru seringkali menghadapi siswa yang kurang disiplin dalam berbagai hal, hal buruk yang senantiasa berulang pada siswa atau melalaikan tugas. Dan satu hal lagi yang menuntut kesabaran dari guru adalah ketika siswa yang bolos sekolah tanpa alasan, berkelahi dengan teman sekolah atau tawuran dengan sekolah lain [10].

3. Manusia Hanya Berharap Pertolongan Dari Allah Dalam Mengatasi Ujian Kehidupan

Dalam menghadapi ujian kehidupan, manusia meyakini bahwa hanya Allah yang dapat memberikan pertolongan yang sebenarnya. Dengan demikian, manusia memiliki sikap tawakkal, yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dalam menghadapi ujian kehidupan. Oleh karena itu, manusia hanya berharap pertolongan dari Allah dalam mengatasi setiap ujian dan kesulitan yang dihadapi.

مَتَى نَصْرُ اللَّهِ

“Kapan datangnya pertolongan Allah SWT?”

Pada ayat ini dijelaskan bahwa pertolongan Allah akan datang ketika hamba-hambanya memohon kekuatan untuk mengalahkan musuh-musuh dan berdoa agar bisa menyelesaikan situasi sulit, sehingga dapat keluar dari kesulitan yang menimpanya. Islam mengajarkan, bahwa ketika menghadapi ujian atau penyakit hendaklah meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT sehingga akan terhindar dari rasa putus asa dan hilang harapan [11].

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan” (QS.Al-Fatihah ayat 5).

Umat Islam mengakui bahwa hanya kepada Allah memohon pertolongan. Ini menunjukkan keyakinan dan kesadaran bahwa segala bentuk pertolongan, bantuan, dan perlindungan yang dibutuhkan hanya dapat datang dari Allah. Dalam hal ini seorang guru harus dapat mengaplikasikan ilmu akidah dalam perilaku siswanya, seperti halnya dalam pendidikan guru harus mengajarkan tentang ke-Esaan Allah SWT dan menjauhkan dari perbuatan syirik. Selain mengajarkan akidah guru juga harus mengajarkan ibadah-ibadah yang harus dilakukan oleh seorang muslim dan menjelaskan kepada siswa urgensi beribadah kepada Allah [12].

Implikasi Pendidikan QS. Al-Baqarah Ayat 214 Tentang Kesabaran Dalam Menghadapi Ujian

1. Seorang Guru Harus Dapat Mengajarkan Hikmah Diberi Ujian Dalam Kehidupan Oleh Allah

Diberikannya hikmah dalam menghadapi ujian yaitu kepada orang-orang yang bersabar dalam menghadapi ujian yang telah diberikan oleh Allah dan menyikapinya dengan hati yang lapang, mengembalikan semua yang terjadi hanya kepada Allah, bahwa setiap ujian atau cobaan akan datang kepada orang-orang yang tidak menjalankan perintah-Nya, sehingga akan menerima konsekuensi baik di dunia maupun di akhirat nanti [13].

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah ayat 6).

Dengan mengacu pada ayat tersebut, seorang guru harus mengajarkan kepada siswa meskipun ujian itu sulit, tetapi Allah akan memberikan kemudahan setelahnya, guru harus mendorong siswa untuk memiliki harapan dan keyakinan bahwa Allah tidak akan memberikan ujian yang melebihi kemampuannya, guru harus mengajarkan siswa untuk tetap optimis dan berpikir positif dalam menghadapi ujian hidup.

2. Seorang Guru Harus Dapat Memberikan Ketauladanan Dalam Menyikapi Ujian Allah Dengan Sabar

Ketauladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan ketauladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Metode ketauladanan adalah suatu metode pendidikan Islam dengan cara guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada siswa, agar ditiru dan dilaksanakan, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliah yang paling berkesan, baik bagi siswa maupun dalam kehidupannya [14]. Sebagai seorang guru, penting untuk memberikan ketauladanan dalam menyikapi ujian yang diberikan oleh Allah dengan sikap sabar, ketika seorang guru menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi ujian dan kesulitan, siswa dapat terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti contoh tersebut. Untuk itu siswa harus senantiasa taat dalam menjalankan perintah yang diberikan oleh guru selama di sekolah. Selama perintah yang diberikan oleh guru itu bermanfaat bagi siswa dan senantiasa ikhlas dalam menjalankan perintahnya [15].

3. Seorang Guru Harus Dapat Mengaplikasikan Ilmu Akidah Dalam Perilaku Siswa

Akidah dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena diharapkan siswa mampu mengetahui perbuatan baik dan buruk sehingga dapat menentukan pilihan dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Peranan ilmu akidah dalam pembentukan perilaku pada siswa adalah sangat penting, untuk mewujudkan perilaku yang positif maka diperlukan bimbingan dari guru dalam membentuk kepribadian siswa, salah satunya dengan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran akidah dengan baik. Karena dengan mempelajari ilmu akidah maka akan tertanam nilai-nilai agama Islam dan dapat mewujudkan perilaku yang baik. Tujuan dari pengaplikasian ilmu akidah ini untuk pembentukan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam [16]. Oleh sebab itu, jika mau menjadikan siswa memiliki pribadi yang sabar, sebagai guru harus memberikan contoh yang baik di depan para siswanya agar dapat dijadikan teladan, karena sejatinya guru adalah sebagai suri tauladan bagi siswanya. Seorang guru harus memiliki niat yang tulus dan ikhlas dalam mengajar agar visi misinya tercapai. Guru harus mampu mendidik dengan hati yaitu guru harus sabar dalam mengajar dan ikhlas dalam membagikan ilmu kepada siswanya.

4. Guru Mengajarkan Siswa Untuk Tidak Mudah Berputus Asa Dalam Menghadapi Ujian Dari Allah

Putus asa merupakan sesuatu yang dibenci oleh Allah, karena orang yang berputus asa akan merasa tidak memiliki semangat dalam menjalankan kehidupannya, begitupun dalam pendidikan ketika siswa berputus asa maka guru memberikan solusi untuk cara menghadapinya [17]. Jika siswa mendapat ujian atau cobaan maka akan cepat bangkit kembali dari

keterpurukannya, lebih cepat memperbaiki keadaan sulit yang tengah dihadapinya, bahkan tidak jarang ujian dan cobaan yang dialaminya berubah menjadi motivasi untuk lebih maju di kemudian hari [18].

وَأَلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah, “Wahai hamba-hambaKu yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang” (QS. Az-Zumar ayat 53).

Seorang guru harus membimbing siswa untuk tidak mudah berputus asa dari rahmat Allah, meskipun telah melakukan kesalahan atau menghadapi kesulitan, guru harus memberikan pemahaman tentang rahmat, kemurahan, dan keadilan Allah, serta mendorong siswa untuk memiliki harapan dan keyakinan yang tinggi dalam menghadapi setiap tantangan yang diberikan oleh Allah.

D. Kesimpulan

1. Secara umum, ayat ini berbicara tentang kesabaran dalam menghadapi ujian kehidupan dari Allah, manusia akan selalu menghadapi berbagai ujian baik itu berupa penderitaan, kesulitan, kesengsaraan dan kemelaratan. Dalam menjalani kehidupan ini ujian akan terus datang, orang-orang yang memiliki iman yang kuat dan teguh dalam pendiriannya maka akan menghadapi ujian ini dengan penuh kesabaran. Dengan kesabaran, manusia tidak mudah putus asa atau menyerah dalam menghadapi ujian tersebut, terkadang ujian yang Allah berikan adalah bagian dari rencana Allah untuk menguji keimanan, karena Allah juga memberikan ujian sesuai kemampuan hamba-Nya. Manusia yang tetap teguh dalam keyakinannya, meskipun menghadapi penderitaan dan kesulitan, menunjukkan ketulusan dan keikhlasan dalam menghadapi ujian, akan memahami bahwa hanya kepada Allah adalah satu-satunya sumber untuk meminta pertolongan.
2. Esensi QS. Al-Baqarah ayat 214
Setelah mengkaji pendapat para mufassirin tentang QS. Al-Baqarah ayat 214 maka esensi yang didapat sebagai berikut:
 - a. Manusia akan diuji dengan kesulitan dan kesengsaraan dalam menghadapi kehidupan di dunia
 - b. Hendaknya manusia memiliki ketabahan dan keteguhan iman dalam menghadapi goncangan dan ujian dalam kehidupan
 - c. Manusia hanya berharap pertolongan dari Allah dalam mengatasi ujian kehidupan
3. Pendapat para ahli pendidikan tentang kesabaran dalam menghadapi ujian merupakan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi ujian hidup, sabar membantu seseorang tetap tegar dan tenang dalam menghadapi segala tantangan, serta memperkuat iman dan kesadaran diri. Selain itu, sabar dianggap sebagai kekuatan yang kuat untuk melawan segala bentuk ujian yang Allah berikan.
4. Implikasi Pendidikan dari QS. Al-Baqarah ayat 214
Terdapat adanya beberapa implikasi Pendidikan yang sudah disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Seorang guru harus dapat mengajarkan hikmah diberi ujian dalam kehidupan oleh Allah
 - b. Seorang guru harus dapat memberikan ketauladanan dalam menyikapi ujian Allah dengan sabar
 - c. Seorang guru harus dapat mengaplikasikan ilmu akidah dalam perilaku siswa
 - d. Guru mengajarkan siswa untuk tidak mudah berputus asa dalam menghadapi ujian dari Allah

Acknowledge

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nurul Afrianti, S.Pd., M.Pd., M.Si.Psi. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, serta saran dalam skripsi ini, sehingga penelitian ini bisa selesai tepat pada waktunya.

Daftar Pustaka

- [1] Kompas.tv. *Penganiayaan Oleh Anak Pejabat Pajak Tuai Kecamatan, Sekjen Fitra: Bisa Mendegradasi Kepercayaan*. 2023.
- [2] Maulana Yasa S. *Istidraj Antara Nikmat Dan Musibah (Kajian Tafsir Fi Zhilalil Quran Karya Sayyid Quthb)*. 2022.
- [3] Trinurmi S. *Hakekat Dan Tujuan Hidup Manusia Dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. J Bimbing Penyul Islam. 2015;
- [4] Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press; 1989. 346–347 p.
- [5] Musthafa A-MA. *Tafsir Al-Maraghi*. Anwar Rasyidi, editor. Semarang: Toha Putra; 1984.
- [6] Sumyati W. *Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Hadits Riwayat Bukhari Muslim Tentang Sikap Orang Mukmin Dan Orang Kafir Dalam Menghadapi Cobaan Hidup*. 2004.
- [7] Frimayanti AI. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah J Pendidik Islam. 2017;8(2):Hal. 240.
- [8] Jaya A, Abubakar A, Khalid R. *Manajemen Sabar Menghadapi Musibah dalam Perspektif Al Qur ' an*. J Mirai Manaj. 2021;6(December):72–81.
- [9] Khaerudin. *Penanaman pendidikan aqidah pada anak usia dini*. Madaniyah. 2014;4(1):45–57.
- [10] Morie MAG. *Hikmah Di Balik Peristiwa Musibah (Kajian Semantik Terhadap Al-Qur ' An Dalam Tafsir Skripsi Universitas Islam Negeri Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Hikmah Di Balik Peristiwa Musibah (Kajian Semantik Terhadap Al-Qur ' An Dalam Tafsir Al- Ibriz)*. 2023;
- [11] Mustofa A. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. Cendekia J Stud Keislam. 2019;5(1).
- [12] Uswatun Hasanah H. *Peran Guru Akidah Dalam Mengembangkan Sifat Sabar Dalam Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Hamidiyah Pancoran Mas*, Depok. 2022.
- [13] Sari KW. *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas Ii Di Mi Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan*. J Chem Inf Model. 2014;53(9):1689–99.
- [14] Anam M. *Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Quran*. Al-I'jaz. 2022;4.
- [15] Ernadewita, Rosdialena. *Sabar sebagai terapi kesehatan mental*. Kaji dan Pengemb Umat [Internet]. 2019;3(1):45. Available from: <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1914>
- [16] M. A. Nursena, S. Al Ghazal, and H. Rachmah, "Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 147–152, Feb. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v1i2.550.
- [17] Revan Dwi Erlangga and Nan Rahminawati, "Keterlibatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melakukan Layanan Spiritual terhadap Siswa yang Bermasalah di SMAN X Bandung," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 137–146, Feb. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v1i2.549.